

Optimalisasi *Program Cadet Exchange* sebagai Peran Diplomasi TNI AL Guna Mewujudkan AAL sebagai *World Class Naval Academy*

Optimizing the Cadet Exchange Program as A Role of TNI Al Diplomacy to Realize Indonesian Naval Academy as A World Class Naval Academy

Hieronimus Ivan P.H.^{1*}; Arya Delano²; Rimbun Natanael³

¹⁻³ Akademi Angkatan Laut, Indonesia

Jl. Bumimoro Morokrengan, Surabaya, Jawa Timur, 60178, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: HieronimusIvan@gmail.com

Abstract. *The function of the Navy can be understood as a trinity, namely the idea of three-in-one reflected in the roles of military, diplomacy and polisinil. The implementation can be through the Cadet Exchange program which carries out the exchange of Cadets from friendly countries to AAL and from AAL to friendly countries with a certain period of time. The main purpose of this research is to determine the strategy so that the Cadet Exchange program can run optimally. This research was conducted by collecting respondents using a questionnaire with purposive sampling technique. The results of the study indicate that the Cadet Exchange program strategy is in quadrant 1, namely by implementing an aggressive strategy. With several strategies, namely good academic and foreign language skills of AAL cadets are maintained and improved in supporting the Cadet Exchange program, the Cadet Exchange program at AAL can support the realization of AAL as a World Class Naval Academy, good attention and communication between AAL institutions and cadets can help and facilitate the implementation of the Cadet Exchange program, and the development of communication technology through online (zoom meeting or google meet) can improve the Cadet Exchange program.*

Keywords: *Cadet Exchange, Diplomacy, SWOT Analysis, Optimization Strategy.*

Abstrak. Fungsi Angkatan Laut dapat dipahami sebagai trinitas yaitu gagasan tiga-dalam-satu tercermin dalam peran militer, diplomasi dan polisinil. Dalam implemantasinya dapat melalui program *Cadet Exchange* yang melaksanakan pertukaran Cadet atau Taruna dari negara sahabat ke AAL maupun dari AAL ke negara sahabat dengan periode waktu tertentu. Tujuan utama dari penelitian ini untuk menentukan strategi agar program *Cadet Exchange* dapat berjalan secara optimal. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan responden menggunakan angket dengan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi program *Cadet Exchange* berada diposisi kuadran 1 yaitu dengan menerapkan strategi agresif. Dengan beberapa strategi yaitu kemampuan akademik dan bahasa asing yang baik Taruna AAL dipertahankan dan ditingkatkan dalam menunjang program *Cadet Exchange*, program *Cadet Exchange* di AAL dapat mendukung terwujudnya AAL sebagai *World Class Naval Academy*, atensi dan komunikasi yang baik antara lembaga AAL dengan Taruna dapat membantu dan mempermudah dalam melaksanakan program *Cadet Exchange*, dan perkembangan teknologi komunikasi melalui daring (*zoom meeting* atau *google meet*) dapat meningkatkan program *Cadet Exchange*.

Kata kunci : *Cadet Exchange, Diplomasi, Analisa SWOT, Strategi Optimalisasi.*

1. PENDAHULUAN

Eksistensi sebuah negara untuk dikenal oleh negara lain sangatlah penting untuk mendukung kebijakan politik luar negeri suatu negara. Maka setiap negara melaksanakan interaksi antar negara melalui diplomasi. Diplomasi yang dilakukan oleh setiap negara memiliki tujuan untuk kepentingan negara masing-masing. Diplomasi sendiri merupakan upaya suatu negara untuk mengubah kebijakan, tindakan, dan sikap pemerintahan negara lain melalui sikap persuasi dengan interaksi kepentingan secara sinergis. Diplomasi menjadi kerangka fundamental bagi hubungan antar-negara dengan aktor-aktor hubungan internasional lainnya. Negara melalui perwakilan resmi berusaha untuk menyampaikan, mengkoordinasikan dan mengamankan kepentingan nasional khusus atau yang lebih luas, melalui kesepakatan bersama, pembicaraan resmi maupun tidak resmi seperti NTNT (*navy to navy talk*), melalui berbagai titik pandang (*view point*), lobby, kunjungan kenegaraan, pertukaran pelajar (*Cadet Exchange*), *Port Visit*, *Asean Cadet Sail* dan aktivitas-aktivitas lainnya yang terkait. Akademi Angkatan Laut (AAL) adalah salah satu lembaga pendidikan yang dimiliki oleh TNI AL yang merupakan tempat pendidikan, latihan dan belajar para Taruna sesuai Keputusan Kasal Nomor 55/VI/2005. Lembaga ini memiliki fungsi untuk mendidik dan menyiapkan para calon perwira TNI AL serta pemimpin bangsa di masa mendatang dengan tanggap, tanggon dan trengginas. AAL tentunya memiliki andil yang tidak kalah penting dalam hal peran diplomasi bagi para Taruna. Melalui program *Cadet Exchange* setiap Taruna memiliki peran diplomasi yang penting bagi setiap negara yang menjadi tujuan dari program ini. Mulai dari pertukaran dengan *United Stated Naval Academy* (USNA) di Amerika sampai dengan *National Defence Academy* (NDA) Jepang menjadi sarana peran diplomasi bagi Taruna AAL.

Program *Cadet Exchange* sendiri merupakan bentuk kerjasama pertukaran *Cadet* atau Taruna dari negara sahabat ke AAL maupun dari AAL ke negara sahabat dengan periode waktu tertentu. Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas dari Taruna AAL sekaligus mendapat ilmu dan pengalaman yang baru mengenai perkembangan pendidikan militer terbaru dari negara sahabat. Selain itu untuk mewujudkan AAL sebagai *World Class Naval Academy* salah satu upaya mewujudkannya melalui pertukaran Taruna dari AAL dengan negara sahabat. Meskipun untuk saat ini AAL belum bisa menerima Taruna dari negara sahabat sebagai siswa tetap melainkan hanya kunjungan Taruna dari negara sahabat saja. Melalui program ini Taruna AAL memiliki kesempatan yang baik untuk mempraktikkan secara langsung peran diplomasi Angkatan Laut. Namun pada pelaksanaannya setiap Taruna AAL yang mengikuti program ini belum memiliki kompetensi yang baik mengenai diplomasi

itu sendiri. Sehingga peran diplomasi yang dijalankan di negara sahabat yang dikunjungi belum bisa optimal karena keterbatasan pengetahuan mengenai diplomasi. Selain itu dengan keterbatasan pengetahuan mengenai diplomasi maka hasil atau *feedback* yang diharapkan dari program *Cadet Exchange* juga belum mencapai optimal. Disamping itu sarana prasarana untuk mendukung program pertukaran Taruna dari negara sahabat di AAL belum memadai terlihat dari belum mampunya AAL menerima Taruna dari negara sahabat. Maka perlu diberikan pembekalan dan pengarahan materi mengenai diplomasi Angkatan Laut bagi Taruna yang mengikuti program ini. Sehingga setiap Taruna yang mengikuti program *Cadet Exchange* memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai diplomasi Angkatan Laut. Dengan begitu diharapkan akan dapat memberikan hasil atau *feedback* yang optimal dari program ini kepada AAL. Selain itu pengembangan fasilitas dan sarana prasana juga sangat penting. Pengembangan fasilitas sarana prasarana mulai dari fasilitas *messing* atau tempat tinggal Taruna, transportasi, pilihan makanan dan sarana pembelajaran di AAL diharapkan semakin baik dari waktu ke waktu sehingga nantinya dapat mewujudkan AAL sebagai *World Class Naval Academy*.

2. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang diterapkan pada Analisis SWOT untuk mencari strategi untuk mengoptimalkan program *Cadet Exchange*. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell yang mengemukakan pendekatan kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel menggunakan instrumen penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik (Anggraini, 2018). Jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data-data yang terdapat di tempat penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung kepada responden atau informan. Penentuan narasumber atau informan dilaksanakan secara sengaja dimana penulis menentukan sendiri narasumber atau informan. Sebagai narasumber atau informan dalam penelitian adalah mereka yang dipandang menguasai informasi dan memiliki data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data didapat langsung saat penelitian dan wawancara di Akademi Angkatan Laut yang merupakan penyelenggara program *Cadet Exchange*. Data sekunder yaitu data pendukung atau data pelengkap yang dapat diperoleh dalam penelitian ini dengan tidak harus terjun langsung pada objek penelitian. Data didapatkan dengan pengumpulan dari berbagai literatur, jurnal-jurnal, majalah dan buku – buku referensi, dimana data yang didapat merupakan hasil

pengolahan dan pengumpulan dari instansi atau institusi resmi di lingkungan TNI AL yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah memperoleh data sekunder maupun data primer yaitu melaksanakan kegiatan pengolahan data menggunakan metode SWOT. Dengan metode SWOT diharapkan dapat memperoleh suatu strategi untuk bisa mengoptimalkan program *Cadet Exchange* sebagai peran diplomasi TNI AL guna mewujudkan AAL sebagai *World Class Naval Academy*. Dimana dengan fungsi dari analisis SWOT itu sendiri yaitu sebagai suatu metode untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sehingga secara logika dapat memaksimalkan sistematis kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Analisa data dengan menggunakan metode SWOT berdasarkan hasil kuisioner yang diberikan terhadap responden yang ekspert dibidangnya yaitu Komandan Resimen periode 2021, Dirpers AAL, Dirdik AAL periode 2021, dan Kepala Penjamin Mutu AAL.

Analisis dengan matriks SWOT menggunakan IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) yaitu kekuatan dan kelemahan yang ada didalam program *Cadet Exchange* dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) yaitu peluang dan ancaman yang ada luar program *Cadet Exchange*. Faktor-faktor ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Internal Factor analysis Summary (IFAS)

No	Kekuatan	No	Kelemahan
S1	Pengajaran pelatihan dan pengasuhan (Jarlatsuh) yang ada di AAL mampu mendukung program <i>Cadet Exchange</i> berjalan dengan baik	W1	Belum adanya pembekalan berkaitan dengan peran diplomasi TNI AL untuk taruna yang mengikuti program <i>Cadet Exchange</i>
S2	Minat dan antusiasme yang tinggi taruna dalam mengikuti program <i>Cadet Exchange</i>	W2	Hubungan senior junior yang minim antara taruna yang mengikuti program <i>Cadet Exchange</i> dengan taruna AAL
S3	Atensi dan komunikasi antara lembaga AAL dengan taruna yang mengikuti program <i>Cadet Exchange</i> berjalan dengan baik	W3	Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki AAL belum mendukung secara maksimal program <i>Cadet Exchange</i>
S4	Kemampuan akademik dan bahasa asing yang baik taruna AAL untuk mengikuti program <i>Cadet Exchange</i>		

Tabel 2. Eksternal Faktor Analysis Summary (EFAS)

No	Peluang	No	Ancaman
O1	Kerja sama di bidang pendidikan dengan negara sahabat dapat mendorong pengembangan program <i>Cadet Exchange</i>	T1	Perkembangan situasi pandemi Covid-19 dapat berpengaruh negatif terhadap program <i>Cadet Exchange</i>
O2	Perkembangan teknologi komunikasi melalui daring (<i>zoom meeting</i> atau <i>google meet</i>) dapat menunjang program <i>Cadet Exchange</i>	T2	Kondisi stabilitas kemandirian dan keselamatan di dalam negeri maupun di negara sahabat dapat berpengaruh negatif terhadap program <i>Cadet Exchange</i>
O3	Program <i>Cadet Exchange</i> di AAL dapat mendukung terwujudnya AAL sebagai <i>World Class Naval Academy</i>	T3	Kebijakan dari pemerintah hal ini Kemenhan terkait dengan kebijakan program <i>Cadet Exchange</i> sewaktu-waktu bisa dihentikan dalam situasi tertentu

Tabel 3. Strategi Internal

No	Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan (S)				
1	S1	0,2	3	0,6
2	S2	0,1	4	0,4
3	S3	0,2	4	0,8
4	S4	0,1	4	0,4
Total Skor Kekuatan				2,2
Kelemahan (W)				
1	W1	0,2	4	0,8
2	W2	0,1	3,5	0,35
3	W3	0,1	2,8	0,28
Total Skor Kelemahan				1,43
TOTAL				3,63

Tabel 4. Strategi Eksternal

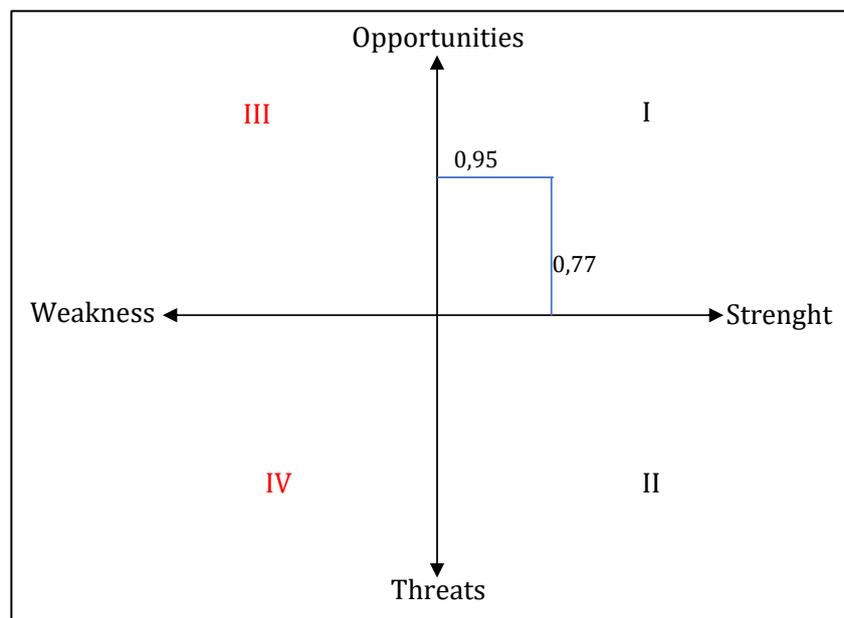
No	Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang (O)				
1	O1	0,1	4	0,4
2	O2	0,2	4	0,8
3	O3	0,3	4	1,2
Total Skor Peluang				2,4
Ancaman (T)				
1	T1	0,2	3,5	0,7
2	T2	0,1	3,5	0,35
3	T3	0,1	4	0,4
Total Skor Ancaman				1,45
TOTAL				3,85

Dari hasil analisa tabel faktor internal dan eksternal diatas menunjukkan bahwa untuk total nilai skor dari masing-masing faktor dapat di rinci sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai SWOT

No	Uraian	Nilai
1	Faktor Internal	
	Kekuatan (Strength)	2,2
	Kelemahan (Weakness)	1,43
2	Faktor Eksternal	
	Peluang (Opportunities)	2,4
	Ancaman (Threats)	1,45

Dari perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa nilai faktor kekuatan lebih tinggi dari faktor kelemahan (S–W) dengan selisih 0,77 dan faktor peluang lebih tinggi dari pada faktor ancaman (O–T) dengan selisih 0,95 dari hasil identifikasi faktor-faktor tersebut maka dapat digambarkan dalam diagram SWOT sebagai berikut:



Gambar 1. Kuadran Analisis SWOT

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada gambar kuadran SWOT diatas maka strategi keseluruhan yang terpilih adalah strategi S-O pada kuadran pertama saat ini sedang ideal. Sehingga untuk merumuskan strategi optimalisasi menggunakan cara memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Setelah menentukan faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman), kemudian menentukan strategi-strategi untuk pengoptimalan program *Cadet Exchange* yang dianalisis menggunakan matriks SWOT.

Tabel 6. Tabel Kombinasi Strategi Matrik SWOT

EFAS \ IFAS	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
OPPORTUNITIES (O)	Strategi S-O $2,2 + 2,4 = 4,6$ I	Strategi W-O $1,43 + 2,4 = 3,86$ II
THREATS (T)	Strategi S-T $2,2 + 1,45 = 3,65$ III	Strategi W-T $1,43 + 1,45 = 2,88$ IV

Pada diagram analisis SWOT diatas menunjukkan bahwa program *Cadet Exchange* memiliki kekuatan dan peluang sehingga memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Setelah mendapatkan faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman), kemudian menentukan strategi-strategi untuk pengoptimalan program *Cadet Exchange* yang di analisis menggunakan matriks SWOT berikut:

Tabel 8. Matrik Strategi Interaksi

Strenght – Opportunities (S-O)	
1	Kemampuan akademik dan bahasa asing yang baik Taruna AAL dipertahankan dan ditingkatkan dalam menunjang program <i>Cadet Exchange</i> .
2	Program <i>Cadet Exchange</i> di AAL dapat mendukung terwujudnya AAL sebagai <i>World Class Naval Academy</i> .
3	Atensi dan komunikasi yang baik antara lembaga AAL dengan Taruna dapat membantu dan mempermudah dalam melaksanakan program <i>Cadet Exchange</i> .
4	Perkembangan teknologi komunikasi melalui daring (<i>zoom meeting</i> atau <i>google meet</i>) dapat meningkatkan program <i>Cadet Exchange</i> .

Pengolahan data dengan analisis SWOT telah dilaksanakan peneliti dengan cara membandingkan faktor internal dan faktor eksternal yang kemudian diidentifikasi sebagai kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Dari keempat hal tersebut dibandingkan menggunakan Matriks SWOT sehingga didapatkan berbagai macam strategi, berdasarkan hasil pembobotan menghasilkan satu kelompok strategi yang memiliki bobot paling tinggi yaitu Strategi S-O (*Strength-Opportunity*) yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan dan mengoptimalkan peluang yang ada.

Berikut uraian strategi dalam usaha optimalisasi program *Cadet Exchange* guna terwujudnya AAL sebagai *World Class Naval Academy*:

- a. Strategi-1. Mewujudkan program *Cadet Exchange* dengan pembekalan diplomasi TNI AL bagi seluruh Taruna AAL dengan didukung dasar kemampuan akademik dan bahasa asing yang baik.
- b. Strategi-2. Mewujudkan program *Cadet Exchange* dengan metode yang tepat dan efektif dengan batuan atensi komunikasi dari Lembaga AAL yang memberikan pedoman pelaksanaan yang harus dicapai selama mengikuti program tersebut

Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk mendukung beberapa strategi mengoptimalkan program *Cadet Exchange* sebagai peran diplomasi TNI AL guna mewujudkan AAL sebagai *World Class Naval Academy* adalah sebagai berikut :

- a. Gubernur AAL beserta staff terkait melaksanakan inventarisir sarana dan prasarana yang ada di AAL kemudian membuat pengajuan untuk pemenuhan dan renovasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai aturan yang berlaku.
- b. Gubernur AAL beserta staff terkait melaksanakan evaluasi hasil program *Cadet Exchange* dan merencanakan metode yang tepat guna memaksimalkan hasil program *Cadet Exchange* sehingga dapat mewujudkan AAL sebagai *World Class Naval Academy*.
- c. Melaksanakan sosialisasi kepada Taruna AAL tentang diplomasi TNI AL dan juga mengadakan tukar pikiran dengan Taruna yang mengikuti *Cadet Exchange* dengan menggunakan kemudahan teknologi komunikasi (*Zoom Meeting* atau *Google Meet*).

4. SIMPULAN

Optimalisasi program *Cadet Exchange* sebagai peran diplomasi TNI AL guna mewujudkan AAL sebagai *World Class Naval Academy* dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang ditemukan dan mempertimbangkan seluruh peluang serta kendala yang ada dapat disimpulkan bahwa pada prosesnya sangat bergantung kepada :

- a. Program *Cadet Exchange* di AAL masih membutuhkan dukungan kelengkapan sarana prasarana yang siap untuk akomodasi dalam mendukung program *Cadet Exchange* di AAL. Sehingga dapat mewujudkan AAL sebagai *World Class Naval Academy*.
- b. Program *Cadet Exchange* harus didukung dengan kemampuan dan pengetahuan diplomasi TNI AL yang baik bagi semua taruna yang terlibat program *Cadet Exchange*. Hal ini berfungsi untuk menunjang Taruna dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan Taruna dari negara sahabat.
- c. Selain ditentukan oleh kualitas personel juga dipengaruhi kelengkapan sarana prasarana yang di AAL untuk kegiatan program *Cadet Exchange*. Pelaksanaan program *Cadet*

Exchange disertai dengan atensi komunikasi dari lembaga AAL yang memberikan pedoman pelaksanaan yang harus dicapai dengan metode yang tepat sehingga dapat mewujudkan AAL sebagai *World Class Naval Academy*.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, S. (2018). Peran diplomasi pertahanan dalam mengatasi tantangan di bidang pertahanan. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 4(2), 71-94.
- Booth, K. (2014). *Navies and foreign policy*. Routledge.
- Diannita, A., Suhirwan, S., & Sianturi, D. (2019). Diplomasi pertahanan Republik Indonesia bidang pendidikan: Studi kasus pertukaran perwira siswa Angkatan Laut Australia di SESKOAL tahun 2013-2017. *Jurnal Diplomasi Pertahanan*, 5(1).
- Geoffrey, T. (2004). *Sea power: A guide for the twenty-first century*. Portland, London OR.
- Markas Besar TNI AL. (2018). *Doktrin TNI AL Jalesveva Jayamahe: Penjelasan tentang peran diplomasi* (Kep Kasal No: KEP/1111/V/2018, tanggal 11 Mei 2018). Jakarta: Mabesal.
- Perpres RI No. 8 Tahun 2021. Tentang kebijakan pembangunan kerja sama internasional.
- Rangkuti, F. (2007). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2004. Tentang Tentara Nasional Indonesia Pasal 9.